

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*) anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan rata – rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari 2 tahun(Widoyono, 2012)..

Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak – anak. karena daya tahan tubuhnya masih lemah (Widoyono, 2012).

Angka kematian anak balita menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Sampai saat ini diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. WHO Tahun 1990, memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia pada tahun 2000 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur lima tahun. Hal ini sebanding dengan 1 anak meninggal setiap 15 detik atau 20 jumbo jet kecelakaan setiap hari (Wiku, 2009).

Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Menurut data tahun 2006 terlihat bahwa frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) terjadi di 16 propinsi dengan jumlah penderita diare sebanyak 13.451 orang penderita, 291 orang meninggal dan *case fatality rate* 2,16%. Sedangkan untuk tahun 2007 KLB diare terjadi di 8 propinsi dengan

jumlah penderita sebanyak 3.659 orang penderita, 69 orang meninggal dan case fatality rate sebesar 1,89%. Untuk tahun 2008 KLB diare terjadi di 15 propinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang penderita, 209 orang meninggal dan case fatality rate sebesar 2,48% (Depkes RI, 2009).

Sedangkan Puskesmas Mlati II mengatakan bahwa berbagai penyakit, khususnya diare masih mendominasi, bahkan setiap tahunnya yakni di tahun 2015-2016 kasus diare di Puskesmas Mlati II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. (Widoyono, 2012) Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama anak – anak. Diare menyebabkan anoreksia (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak – anak yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung – terus menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita,

Berdasarkan hasil penelitian (Wiku, 2009) didapatkan hasil bahwa faktor penyebab diare dari ibu diantaranya aspek pengetahuan, perilaku dan *hygiene* ibu. Pada aspek perilaku ibu menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih yang dilakukan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan mencegah terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita. Salah satu perilaku hidup bersih yang dilakukan ibu adalah mencuci tangan sebelum memberikan makan pada anaknya.

Tindakan pengobatan yang dilakukan di rumah adalah titik tolak keberhasilan pengelolaan penderita tanpa dehidrasi yang datang ke sarana kesehatan. Juga tindakan untuk mendorong ibu memberikan pengobatan di rumah secepat mungkin ketika diare baru mulai merupakan faktor penting dalam pengelolaan diare secara baik. Bila ibu mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan efektif diare, mereka dapat mulai memberikan pengobatan cairan secara oral pada anak di rumah segera setelah anak menderita diare, pada beberapa kasus dapat dicegah terjadinya dehidrasi. Pada kasus diare yang

lebih berat, pengobatan cairan di rumah dapat mengurangi beratnya dehidrasi pada penderita yang datang ke sarana kesehatan. Dengan demikian, jumlah pengunjung di sarana kesehatan untuk berobat diare dan angka kematian akibat diare secara keseluruhan dapat berkurang banyak dengan pemberian pengobatan cairan di rumah segera setelah diare terjadi (Hasibuan, 2011) Perilaku masyarakat terhadap diare.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Mlati II, kasus kejadian diare di Puskesmas tahun 2015 sebanyak 58 kasus, Peran puskesmas harus diberdayakan secara maksimal, Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2016 di puskesmas Mlati II ditemukan dari bulan November s/d Desember 2015 dan Januari 2016 data diare berjumlah 58 khusus pada balita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Pengetahuan ibu balita tentang diare Pada Balita Di Lingkungan Kerja Puskesmas Mlati II Tahun 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Puskesmas Mlati II Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah Puskesmas Mlati II Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di wilayah Puskesmas Melati II tahun 2016
- b. Diketuainya pengetahuan ibu tentang penyebab diare pada balita di Puskesmas Mlati II tahun 2016
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang gejala penderita diare di Puskesmas Mlati II tahun 2016

- d. Diketuainya gambaran cara pencegahan diare di Puskesmas Mlati II tahun 2016
- e. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan diare di Puskesmas Mlati II tahun 2016

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup tentang Keperawatan Komunitas dan Keperawatan Anak, terkait dengan gambaran pengetahuan ibu balita tentang diare pada balita, juga terkait dengan keperawatan komunitas karena responden diambil dari ibu yang membawa balita yang diare di Puskesmas Melati II tahun 2016

E. Manfaat Penelitian

1 .Bagi Keluarga

Hasil diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya memperhatikan tanda– tanda yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman nyata dan menambah wawasan dalam penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu balita tentang diare.

3. Bagi Puskesmas Mlati II

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan tentang diare di Puskesmas Mlati II

F. Keaslian Penelitian

1. Arifin (2008). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Deltua tahun 2008. Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif tipikal. Jumlah subyek peneliti 20 orang. Analisa data yang digunakan korelasi Product Momen. Hasil penelitian didapat pengetahuan yang kurang bisa mengakibatkan berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independennya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare di rumah dan variabel dependennya derajat dehidrasi pada anak balita yang dirawat inap di RSUD Pacitan. Populasi penelitian ini semua ibu dan balita yang menderita diare yang dirawat inap di RSUD Pacitan dengan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei – 30 Juni 2012 dan tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Pacitan.

2. Budiraharjo (2010) “hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perawatan Diare pada Balita di rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Rongkop tahun 2010. Merupakan penelitian non eksperimen yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari balita yang menderita diare yang berusia kurang dari 5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Rongkop pada bulan Januari 2010, dan diambil sampel sebanyak 65 orang. Variabel independennya pengetahuan ibu tentang diare, variabel dependennya perawatan diare pada balita di rumah. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah analisa korelasi Kendal tau. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perawatan diare pada balita di rumah di Puskesmas Rongkop.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independennya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare di rumah dan variabel dependennya derajat dehidrasi pada anak balita yang dirawat inap di RSUD Pacitan. Populasi penelitian ini semua ibu dan balita yang menderita diare yang dirawat inap di RSUD Pacitan dengan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei – 30 Juni 2012 dan tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Pacitan.

3. Heni (2008). hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita diwilayah kerja puskesmas Mojolaban Wilayah Sukoharjo 2008. Merupakan penelitian explanatory research metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita yang berkunjung berobat ke Puskesmas I Mojolaban pada bulan Desember 2007 sampai dengan Februari 2008 sebanyak 219 anak balita yang diambil sampel sebanyak 67 anak balita. Variabel independen pengetahuan ibu tentang diare dan sikap ibu terhadap diare. Variabel dependennya kejadian diare pada anak balita 2 bulan terakhir. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan nilai kemaknaan α 0,05. Hasil penelitian yang didapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independennya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare di rumah dan variabel dependennya derajat dehidrasi pada anak balita yang dirawat inap di RSUD Pacitan. Populasi penelitian ini semua ibu dan balita yang menderita diare yang dirawat inap di RSUD Pacitan dengan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei – 30 Juni 2012 dan tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Pacitan.

4. Salismaningrum (2011). gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare di Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Sendang Arum Minggir Sleman. Merupakan penelitian deskriptif non analitik dengan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari balita yang menderita diare yang berkunjung ke Puskesmas Sendang Arum Minggir Sleman pada bulan Maret 2011 dan diambil sampel sebanyak 63 orang. Variabelnya pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare. Hasil penelitian didapatkan 76% mempunyai pengetahuan baik, 46% mempunyai sikap yang baik.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independennya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare di rumah dan variabel dependennya derajat dehidrasi pada anak balita yang dirawat inap di RSUD Pacitan. Populasi penelitian ini semua ibu dan balita yang menderita diare yang dirawat inap di RSUD Pacitan dengan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei – 30 Juni 2012 dan tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Pacitan.